

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa sulit karena merupakan bahasa asing sekaligus bahasa mulia yaitu bahasa Alqur'an. Oleh karena pentingnya bahasa Arab sebagai sarana khusus dalam memahami Al Qur'an, maka metode ini sangat penting sekali diterapkan, untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memperbanyak hafal mufrodad agar dapat dengan mudah mempelajari bahasa Arab lebih-lebih dalam memahami Alqur'an.

Penguasaan bahasa Arab merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Dengan memilih metode dan cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab .

Dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya, dengan demikian akan lebih menguatkan pada pemahaman dan hafalan siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Tentunya dibutuhkan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat tentu saja tidak akan menjadikan keberhasilan demikian juga dengan pemberian motivasi belajar, untuk itu

guru harus dapat menciptakan rasa suka pada siswa terhadap Bahasa Arab.

Pelajaran bahasa Aarab mempunyai tiga kompetensi yaitu : Kompetensi bahasa (linguistik) , Kompetensi komunikatif budaya.

Kompetensi linguistik meliputi empat keterampilan yaitu

1. Mendengarkan (مَهَارَةُ السَّمْعِ)
2. Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءِ)
3. Berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ)
4. Menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ)

Sedangkan tiga unsur bahasa meliputi: *الإصوات والمفردات والتعابير السياقية* *والعبارات الصطلاحية والتركيب النحوية*. Dengan kompetensi komunikatif diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan perasaannya dalam bahasa Arab, sedangkan kompetensi budaya bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab .

B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab

Proses dalam pengertian di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsure yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (inter independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman ,2900:5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan

mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilannya maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah :

- Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Tingkat keberhasilan proses mengajar tersebut sebagai berikut :

- a) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

b) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.

d) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 66% dikuasai oleh siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan :

- Tujuan. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- Guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Anak didik. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah yang merupakan unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar serta sebagai hasil dari kegiatan itu yaitu keberhasilan belajar mengajar. (Djamarah : 1995 : 123)

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dan siswa itu

merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2900:4) .

Sedangkan menurut buku Pedoman Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (Suryabrata, 1997:18).

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan guru yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut dalam situasi adukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mencapai keberhasilan dan memudahkan pembelajaran bahasa Arab maka dalam pembelajarannya proses pembelajarannya disajikan dalam berbagai materi urutan pembelajaran yang meliputi:

A. Qiro'ah (bacaan)

Disusun dalam pengembangan dalam bentuk paparan dari materi Pembelajaran dimulai dari membaca bersama dengan bimbingan guru bahkan diikuti dengan menerjemahkan.

B. Mufrodat (kosa kata)

Merupakan pengenalan beberapa kata yang terdapat dalam materi yang akan dipelajari. Mufrodat ini biasanya disajikan dalam bentuk gambar atau media lain yang tepat.

C. Qowaid / Tarkib (tata bahasa) Struktur dipelajari dengan langkah-langkah induksi [الاستقرائية] atau deduksi [القياسية] atau memadukan dua unsur ini sesuai dengan karakter tarkib yang sedang dipelajari.

D. Hiwar (percakapan)

Hiwar merupakan beberapa latihan Tanya jawab berpasangan atau dialog dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan mufrodad yang dipelajarinya dengan baik.

F. Insyah Muwajjah (mengarang)

Adalah merupakan bentuk latihan menulis Arab yang bertujuan agar siswa benar-benar memahami susunan kalimat sesuai dengan tarkib yang sudah diajarkan pada dars yang telah diajarkan.

G. Tamrinat (Uji Kompetensi)

Difungsikan sebagai alat evaluasi atau latihan pada materi yang sudah diajarkan. disamping itu ada beberapa yang harus dipelajari yaitu :
Karakteristik unsur lughawi yang dipelajari serta situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Disamping itu fasilitas administrasi , akademik, dan SDM di madrasah perlu dibina demi terciptanya *bi'ah 'arobiyah* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

C.Prestasi Belajar Bahasa Arab.

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah.

Menurut purwodarminto (1991 : 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam belajar. Dalam hal ini prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penelitian tes hasil belajar. Penelitian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru .Disamping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

D. Metode Drill

1. Definisi Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹ Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode

¹ Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico, hal: 152

mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.³

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

2. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

² Abu, Ahmad. *Ibid*, hal: 125

³ Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴

3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat.

⁴ Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, hal: 226-228

⁵Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal: 125

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁵

4. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
2. Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

⁶ Nana, Sudjana. *Op. Cit*, hal: 87

5. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.⁶
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1 Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2 Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3 Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4 Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercaBahasa Arab sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1 Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2 Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - 3 Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.⁷

⁷ Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, hal: 92

6. Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.⁸

7. Kelemahan Metode Drill dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a. Kelemahan Metode Drill

- 1 Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2 Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

⁸Jusup, Djajadisastra. *Op. Cit*, hal: 65

- 3 Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4 Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5 Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.⁹

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas

- 1 Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2 Jika terdapat kesulitan pada murid saat saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3 Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4 Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5 Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹⁰

⁹ *Ibid*, hal: 66-67

¹⁰ *Ibid*, hal: 67-69

E. Kesulitan Belajar Siswa

1. Definisi Kesulitan Belajar

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United State of Office of Education* (USEOU) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *public law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian atau tulisan. Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah menunjuk kepada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, dan nalar. Kesulitan belajar juga dikemukakan oleh *The Board of The Association for Children and Adult with Learning Disabilities* (ACALD), yaitu :

- a. Suatu kondisi yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi dan atau kemampuan verbal atau non verbal.
- b. Suatu kondisi, ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki system sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula.

Dari beberapa definisi tersebut diatas mengemukakan bahwa anak kesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya.

Selain itu juga beberapa definisi tersebut juga mengemukakan bahwa pengertian kesulitan belajar harus disebabkan oleh adanya gangguan fungsi neorologin.¹¹

2. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial.

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan tersebut sulit diketahui karena tidak ada pengukuran yang sistematis dan sering tampak sebagai kesulitan yang disebabkan oleh tidak dikuasainya ketrampilan prasyarat.
- b. Kesulitan belajar akademik, menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencekayaan Araban prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan ini dapat diketahui ketika anak gagal menampilkan salah satu/beberapa kemampuan akademik.¹²

3. Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal.

¹¹ Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 6-8

¹² *Ibid*, hal: 11-12

Berbagai faktor yang menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar ;

- a. Faktor genetik.
- b. Luka pada otak karena trauma fisik.
- c. Biokimia yang hilang.
- d. Biokimia yang merusak otak.
- e. Pencemaran lingkungan.
- f. Gizi yang memadai.
- g. Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial.

Adapun menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar :

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor ini timbul dari siswa sendiri yang seringkali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan atau meski disadari seringkali menganggap remeh dan tidak berusaha untuk menghilangkan/ memperbaikinya, yang termasuk dalam sebab ini adalah :

- a. Siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas.
- b. Siswa kurang berminat terhadap bahan pengajaran.
- c. Kesehatan siswa yang terganggu.
- d. Kebiasaan belajar yang kurang menguntungkan bagi siswa.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga adalah:

- a. Masalah ekonomi dalam keluarga.

- b. Masalah disharmonis dalam keluarga.
- c. Kurangnya kontrol dalam keluarga.
- d. Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat
- e. Gangguan dari jenis kelamin.
 - a. Terlalu aktif dalam organisasi.
 - b. Tidak mempunyai teman belajar bersama untuk kesulitan belajar.¹³

¹³Oemar, Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito, hal: 112